

ABSTRAK

Kota Medan adalah salah satu kota di Indonesia yang sangat multietnik. Pada dasarnya keberagaman etnik ini seperti dua belah mata pisau, dimana keberagaman tersebut dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk kota tersebut ataupun dapat menjadi sumber terciptanya konflik. Dengan keberagaman etnik tersebut, penelitian ini membatasi dan akan memfokuskan pembahasan terkait stereotip budaya dalam interaksi sosial antara etnik Tionghoa dengan etnik Melayu di Kota Medan. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan etnografi komunikasi yang merupakan pendekatan terhadap sosiolinguistik bahasa, dimana melihat penggunaan bahasa secara umum dihubungkan dengan nilai-nilai sosial dan kultural. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan ialah melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan juga introspeksi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa stereotip yang diberikan oleh etnik Tionghoa terhadap etnik Melayu di Kota Medan terdiri dari dua stereotip besar yakni "Etnik Melayu Kasar" yang dimaknai sebagai kecenderungan perilaku kriminalitas dan juga "Etnik Melayu Tidak Tau Aturan" yang dimaknai sebagai kecenderungan perilaku ugal-ugalan. Walaupun stereotip yang terbentuk mengarah kepada tendensi negatif, namun secara interaksi sosial yang terjalin menghasilkan proses interaksi asosiatif yakni terjalin sebuah kerja sama dan juga akomodasi.

Kata kunci : stereotip budaya, interaksi sosial, etnografi komunikasi, etnik.

ABSTRACT

Kota Medan is one of the cities in Indonesia which is quite multi-ethnic. Basically, this ethnic diversity is like two blades, where this diversity can be a special attraction for the city or can be a source of conflict. With this ethnic diversity, this study will focus on the discussion related to cultural stereotypes in social interactions between ethnic Tionghoa and ethnic Melayu in Kota Medan. This study will use an ethnographic communication approach which is an approach to language sociolinguistics that looks at the use of language in general and then try to connect with social and cultural values. The data collection method used is through interviews, observation, documentation, and introspection. The results of this study indicate that the stereotypes given by ethnic Tionghoa towards ethnic Melayu in Kota Medan consist of two stereotypes, namely "EthnicMelayu Kasar" which is interpreted as a tendency to criminal behavior and also "Ethnic Malayu Tidak Tau Aturan" which is interpreted as a tendency to reckless behavior. Although the stereotypes that are formed lead to negative tendencies, the social interactions that exist result in an associative interaction process, namely cooperation and accommodation.

Keywords: cultural stereotypes, social interaction, ethnographic communication, ethnicity.